

**PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM KELUARGA *BROKEN HOME* DI
SDN 06 SELUMA KECAMATAN LUBUK SANDI KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd, Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRISM(FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatsukarno.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di SDN 06 Selama Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma”** yang disusun oleh **Erma Janduri**, NIM. 1811240222, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
 NIP. 196109071989022002

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M.Pd
 NIDN. 0217108802

Penguji I
Dr. Alimni, M.Pd
 NIP. 19755041020071020005

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 017108272005012003

[Handwritten signatures of Dra. Hj. Nurul Fadhilah, Erik Perdana Putra, Dr. Alimni, Asmara Yumarni, and Dr. Mus Mulyadi]

Bengkulu, Februari 2023
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 2023

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul :

Judul : Prestasi Belajar siswa Dalam Keluarga *Broken home* Di
SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten
Seluma

Nama : Erma Janduri

Nim : 1811240222

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Pembimbing II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 30 - " - 2022



Erma Janduri
NIM. 1811240222

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 30 - " - 2022



Erma Janduri
NIM. 1811240222

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erma Janduri

NIM : 1811240222

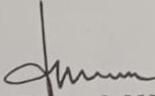
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di
SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1917207043. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 30 - 11 - 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Erma Janduri
NIM.1811240222

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan ridho Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku: Ayahku Lukman dan Ibuku Heriyanti, kalian adalah orang tua yang sangat luar biasa hebatnya, terimakasih telah mendidik, memotivasi, memberikan arahan dan semangat yang baik untuk aku melangkah, pengorbanan kalian tidak sia-sia dengan aku menyelesaikan studiku dengan bukti Skripsi ini.
2. Untuk Kakak-kakaku yang sangat aku sayangi, terima kasih atas do'a dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Untuk keluarga besarku dari kedua orang tuaku, terimakasih telah menjadi motivasi dan semangat dalam berjuang untuk lebih baik sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
4. Untuk teman dekatku, terkhusus M Reza Alfaly, Ulandari, Nunggu, dan teman-teman kelas G PGMI, ku ucapkan terima kasih karena sudah memberikan support dan bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PGMI UINFAS Bengkulu yang telah mendidik dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kedepannya.
6. Terima kasih Almamater Hijauku, UINFAS Bengkulu.

MOTTO

Hidup Ini Bagaikan Skripsi, Banyak BAB dan Revisian Yang Harus Dilewati. Tapi
Akan Berakhir Dengan Indah , Bagi Yang Pantang Menyerah.

(Alit Susanto)

"Tiada Ada Kata Untuk Berhenti Kalau Sudah Bermimpi"

(Erma Janduri)



ABSTRAK

ERMA JANDURI, Nim. 1811240222, 2022 Judul Skripsi “Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, pembimbing 1 : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, Pembimbing 2: Fera Zasrianita, M.Pd

prestasi belajar yaitu hasil usaha nyata dari kerja keras seseorang dalam proses perubahan di dalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan belajar. Mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Keluarga *broken home* adalah keluarga atau rumah tangga yang retak. Hal ini dapat disebut juga dengan istilah konflik atau krisis rumah tangga,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bagaimana prestasi belajar siswa SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, siswa *broken home* memiliki prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar. *Broken home* sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Pola asuh anak dalam keluarga juga akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Motivasi juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Salah satu hal yang perlu membangkitkan semangat belajar adalah dengan adanya dorongan motivasi. Tetapi hal ini ternyata tidak semua anak *broken home* kehilangan semangat belajarnya. Peran keluarga sangat penting bagi anak *broken home*.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Keluarga *Broken Home*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Dengan menyebutnama Allah SWT yang Maha Pengasihlagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi madrasah ibtidaiyah FTT UIN FAS Bengkulu dengan judul: **Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.**

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan, namun berkat kemudahan dari Allah SWT, serta doronga semangat dari berbagai pihak, segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mus Mulyadi S.Ag., M.Pd Selaku Dekan FTT UIN FAS Bengkulu atas semua kebijakannya.
2. Aziza Aryati, M. Ag selaku Plt. Ketua jurusan tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I selaku Plt. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing ke I yang penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran, motivasi dan dorongan moral sejak penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Fera Zasrianita, M.Pd selaku pembimbing ke II yang telah memberikan masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan banyak teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi UIN FAS Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian peneliti.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, mungkin disebabkan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman Penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

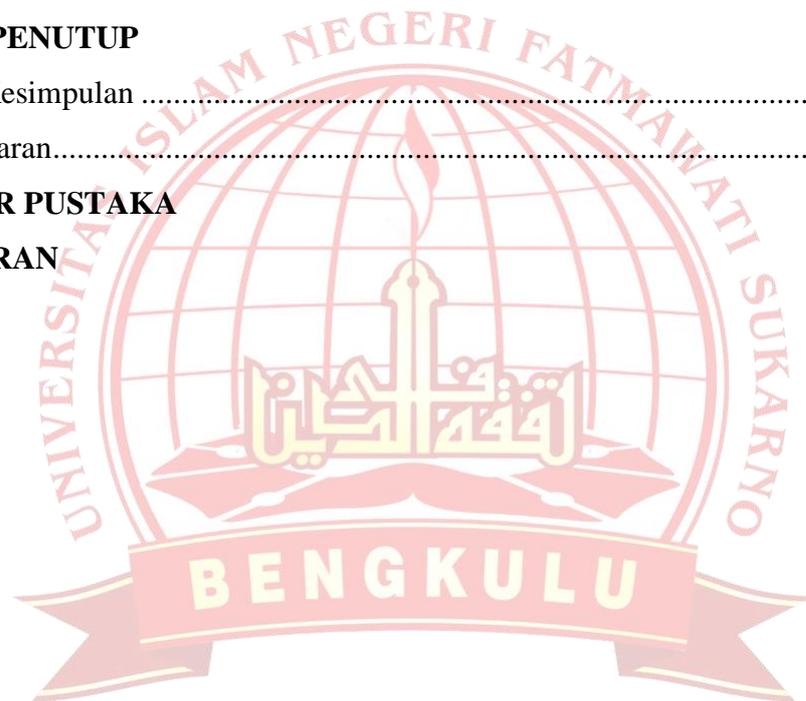
Bengkulu, 2023
Peneliti

Erma Janduri
1811240222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Prestasi Belajar Siswa	9
2. Keluarga <i>Broken Home</i>	16
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	44
3. Data Guru	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Persamaan Penelitian	33
Tabel 1.2 Data Siswa Sumber Data Primer	37
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 06 Seluma	43
Tabel 4.2 Data Nama-Nama Guru dan Staf SD Negeri 06 Seluma	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2. Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3. Nota Pembimbing
- Lampiran 4. Perubahan Judul
- Lampiran 5. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 6. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 7. Nota Penyeminar
- Lampiran 8. Surat Izin Dari Fakultas
- Lampiran 9. Surat Izin Dari Sekolah
- Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11. Surat Pernyataan Cek Plagiasi
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi Dan Skripsi
- Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit yang terdiri atas anggota-anggota sebagai akibat dari adanya sebuah perkawinan. Keluarga lazimnya terdiri atas ayah, ibu beserta anak-anaknya. Keluarga mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pertama yang menjadi wadah sosialisasi bagi anak, membentuk kepribadian, memberikan rasa aman, memberikan sesuatu yang bersifat materi ataupun afeksi.¹

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Disaat seorang akan berkeluarga, yang terbayang dibenaknya adalah terwujudnya keluarga sakinah, keluarga bahagia yang tenang, damai dan harmonis. Manusia yang ingin berkeluarga harus melalui perkawinan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut Undang-Undang Perkawinan Bab I Pasal 1 sebagai berikut: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”²

Anak sebelum masuk ke lingkungan sekolah, lingkungan keluarganya yang menjadi tempat pendidikan awal anak. keluarga ini lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Karena lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Memelihara keluarga salah saatunya yaitu memberikan pendidikan kepada anak. Di dalam proses

¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005),h.223.

² Anggota IKAPI, *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasan*, PP. No. 9 Tahun 1975, Aneka Ilmu, Semarang, 1985, h. 1

pemberian pendidikan kepada anak, orang tua harus memperhatikan perkembangan psikologi anak. Perkembangan psikologi tersebut di antaranya adalah anak-anak harus dihindarkan dari hukuman fisik. Dusahakan menggunakan pendekatan lain dalam mendidiknya. Jika terjadi permasalahan diantara kedua orang tua, maka mereka harus menghindari pertengkaran di depan anak. Hal ini dikarenakan dapat menempatkan anak pada posisi yang serba salah dan bingung. Bahkan, anak akan beranggapan bahwa dirinyalah penyebab pertengkaran itu terjadi, apalagi sampai akhirnya kedua orang tuanya bercerai.³

Reynolds menyatakan bahwa anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Selanjutnya Michael Lifshitz mengatakan bahwa anak atau remaja yang berasal dari keluarga kacau (gagal) lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol diri pada anak dari keluarga utuh.⁴

Masalah yang banyak terjadi dalam konflik keluarga adalah mereka yang mengalami kesulitan, ketidak harmonisan dalam keluarga atau kehilangan kebahagiaan. Tentunya sebab ketidak bahagiaan itu bermacam-macam pula, ada yang disebabkan oleh karena kehilangan kesetiaan salah seorang suami atau istri. Dalam hal ini istrilah yang banyak menderita, karena merasa suaminya tidak setia lagi kepadanya sehingga anak terabaikan dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.⁵

Peranan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya

³ Shinta Ratnawati (ed), *Kunci Sukses Anak*, (Jakarta : penerbit Kompas, 2001), h.60.

⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 9.

⁵ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1972, h. 493.

bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah.⁶ Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.

Prestasi belajar siswa yang mengalami keluarga *broken home* menjadi tidak baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mendapat prestasi belajar.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan.

Hal ini berbeda ketika mereka sama-sama masih dalam sebuah keluarga. Kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian disebut sebagai keluarga yang bermasalah atau lebih dikenal

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, h 77.

⁷ Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.180

dengan istilah *broken home*. Keluarga yang bermasalah akan membawa anak pada situasi yang kurang baik, baik dilingkungan rumah maupun diluar rumah. *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak.

Broken home diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputus dan retaknya struktur peran sosial, jika satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka dengan baik. Maka orang tua tidak lagi menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Penyebab terjadinya perceraian adalah orangtua kurang dewasa, ketidakharmonisan rumah tangga, ada pihak ketiga, kurangnya pendidikan kekeluargaan, kebiasaan buruk orangtua, faktor ekonomi dan tidak mendapat keturunan. Sehingga berdampak kepada anak-anak. Dampak akibat ayah dan ibu yang tidak mempertimbangkan anak saat mereka lebih mementingkan diri sendiri dari pada keluarga akan berdampak anak-anak tertekan, menyendiri, tidak sabar, tidak patuh, dan sangat tidak sopan.

Apabila kondisi pribadi anak baik secara fisik dan psikis banyak mengalami hambatan, maka sulit diharapkan seperti anak mampu meraih prestasi belajar yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa *broken home* yang disebabkan perceraian orangtua sangat berdampak negatif kepada diri anak. Mereka akan merasa frustrasi dengan keadaan orangtua mereka yang tidak lagi tinggal bersama. Secara akademis mereka juga tertinggal dari teman-teman yang lain karena tidak memiliki semangat dalam belajar karena terdapat masalah untuk mencapai kesuksesan belajarnya.⁸

Didalam keluarga anak memerlukan pertimbangan perhatian, kasih sayang dari orang tuanya. Selain keutuhan di dalam struktur keluarga dimaksud pula keutuhan dalam interaksi keluarga agar di dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Di Indonesia tidak sedikit keluarga yang mengalami perpecahan. Perpecahan dalam keluarga dapat terjadi baik antar sesama orang tua, orang tua dengan anak, maupun antar anak dengan anak. Perpecahan orang tua itu dapat berakibat pada perpisahan

⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 84.

atau perceraian orang tua dan dalam kenyataannya perceraian orang tua selalu berakibat pada anak-anaknya. Anak-anak selalu menjadi korban atas perceraian orang tuanya. Akibat dari perceraian orang tua itu ada anak-anak yang bisa tetap bangkit dan tidak dijadikan beban hidup atas perceraian orang tuanya. Namun, tidak sedikit pula yang terpuruk atas perceraian orang tuanya. Anak-anak yang terpuruk akibat perceraian orang tua sering menjadi anak-anak yang tidak bisa bangkit dan menjadikan hal ini beban didalam kehidupannya.

Anak yang mengalami permasalahan dalam keutuhan keluarga membuat anak sulit dalam penyesuaian diri terhadap keadaan, merasa kecewa, dan mengalami ketidak nyaman terhadap diri sendiri. Anak-anak dari keluarga broken home tidak mampu menerima keadaan yang terjadi dalam hidup akan melakukan hal-hal negatif seperti penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, kurang memiliki tanggung jawab dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua.

Keutuhan keluarga membawa anak mengalami krisis kepribadian memiliki prilaku kurang baik, tetapi belum tentu anak yang memiliki krisis kepribadian saja yang prilaku kurang baik. Anak akan mengalami gangguan emosional. Kasus keutuhan keluarga ini sering ditemui di sekolah dengan penyesuaian diri kurang baik, seperti: malas belajar, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Anak dari keluarga *broken home* sulit dalam penyesuaian diri, permasalahan ini berkaitan dengan permasalahan yang timbul dalam keluarga. Selain itu anak masih ingin membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, tetapi tidak hanya materi dari orang tua baik ayah atau ibu.

Anak yang mengalami masalah keluarga mengatakan setelah orang tua bercerai, anak merasakan malas berada di lingkungan rumah, malas belajar, kurang mampu penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya, merasa kurang percaya diri, dan malu terhadap teman-teman lain yang memiliki kedua orang tua lengkap dan mendapatkan perhatian cukup dari

kedua orang tua. Anak-anak yang mempunyai gangguan psikis dari lingkungan sekolah memiliki hambatan dalam meraih prestasi. Meraih prestasi belajar merupakan tanggung jawab dari seorang siswa, orang tua, dan guru. Siswa memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri agar lebih maju dalam berprestasi dan mampu bersikap dewasa terhadap masalah yang dialami.

Prestasi menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Pada dasarnya prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang aktif dalam meningkatkan prestasi. Pada hakekatnya prestasi belajar mencerminkan hasil dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Jadi prestasi merupakan ukuran atas keberhasilan prestasi siswa setelah melakukan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 06 Kabupaten Seluma. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru di Sekolah, yaitu dengan ibu Meslunawati, S.Pd.I, memperoleh data 15 orang siswa mengalami keluarga *Broken Home* dari siswa SDN 06 Kabupaten Seluma, bentuk keluarga *broken home* yang di temukan di SDN 06 Kabupaten Seluma, seperti perceraian, pertengkar, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Semua ini tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Siswa menjadi tidak fokus, sehingga siswa kehilangan minat belajar. Secara tidak langsung psikologis anak akan terpengaruh baik itu cepat maupun lambat. Seorang anak atau siswa yang mengalami permasalahan di rumah, sering menunjukkan perilaku menyimpang seperti bolos, mengganggu temannya, mencari perhatian orang disekelilingnya, mencuri, sengaja datang terlambat, tidak pernah mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik, sehingga prestasi siswa yang termasuk keluarga *Broken Home* ini rendah dimana tidak terpenuhi standar nilai KKM yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai semester yang rendah

dibawa KKM yaitu, dari 74, 68, dan bahkan ada nilai semesternya yang 65. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang membahas tentang **“Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga *Broken Home* Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran keluarga dalam mendidik anak dalam rumah tangga
2. Kondisi keluarga *Broken Home* dalam mendidik anak
3. keadaan prestasi belajar siswa di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
4. pengaruh keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah pada

1. Bagaimanakah gambaran siswa keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
2. Prestasi Belajar Siswa di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
3. Terminologi keluarga *Broken Home* pada keluarga bercerai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, makarmusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi siswa keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahi apa saja permasalahan yang dihadapi siswa keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
2. Untuk Mengetahi bagaimana prestasi belajar siswa siswa keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik

Sebagai pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari keluarga *broken home* dengan memberikan bimbingan yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar.

2. Bagi orang tua

Sebagai salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya kebutuhan dan kehangatan dalam keluarga, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap tumbuh kembang anak.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan Siswa dapat membiasakan diri bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah, maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang siswa keluarga *broken home*, dan mengkaji keilmuan bagi peneliti untuk keberlangsungan bidang akademik.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Prestasi Belajar Siswa

Istilah prestasi belajar telah akrab dengan kehidupan manusia. Penggunaannya sering dijumpai di masyarakat. Biasanya disebut juga dengan hasil belajar, yaitu berupa raport, dalam penelitian ini prestasi belajar terfokus pada dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (prestasi akademik dan prestasi non akademik). Prestasi belajar atau hasil belajar ini merupakan suatu akibat dari proses belajarnya. Agar lebih mudah memahami pembaca, perlu penulis kemukakan beberapa pendapat para tokoh tentang pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, artinya yaitu hasil usaha.⁹ Para tokoh mendefinisikannya berbeda-beda, namun substansinya sama. Berikut ini adalah pendapat para tokoh tentang prestasi:

- 1) Menurut Lukman Ali, prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).¹⁰
- 2) Menurut Save M. Dagun, prestasi (*achievement*) yaitu tingkat hasil yang diperoleh pada saat sekarang terhadap suatu bidang yang dipelajari.¹¹

⁹ Susi Moeimam dan Hein Steinhauer, *Kamus Belanda – Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. 1, h. 818.

¹⁰ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 787.

- 3) Menurut Nana Saudih Sukmadinata, prestasi merupakan hasil perkembangan dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹²

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa pendapat tokoh di antaranya adalah:

- 1) Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.¹³
- 2) Menurut Mulyono Abdurrahman, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁴

Dari berbagai pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan oleh para tokoh di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil usaha nyata dari kerja keras seseorang dalam proses perubahan di dalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan belajar. Mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Perubahan tersebut ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman yang telah diperoleh dari efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran.

b. Ciri-ciri Belajar Siswa

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila usaha belajar telah selesai, tetapi tidak terjadi perubahan

¹¹ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 1997), Cet. 1, h. 886.

¹² Nana Saudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 102-103.

¹³ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2001), h. 34

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. 1, h. 30.

pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Oleh karena itu, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjabarkan beberapa ciri-ciri belajar agar nantinya dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik di antaranya yaitu:¹⁵

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Maksudnya adalah hasil dari belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung sebab perubahan tingkah laku bersifat potensial.
- 3) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 4) Pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan dan memberikan semangat atau dorongan kepada siswa untuk mengubah tingkah laku.
- 5) Perubahan perilaku. Maksudnya adalah perubahan perilaku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan perilaku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi tentang hasil belajar siswa amat penting artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal), oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting sekali artinya

¹⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), Cet. 3, h. 15-16.

dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani dan psikologi. Dan faktor eksternal, yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

1) Faktor-faktor dari dalam diri siswa (*internal*) terdiri dari :

a) Faktor jasmaniah (psikologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

b) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

- Faktor *intelektif* yang meliputi : factor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta factor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
- Faktor *non intelektual*, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- Faktor Kematangan Fisik dan Psikis

2) Faktor dari luar diri siswa (*eksternal*) terdiri dari :

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, kesemua kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua keanak, akrab tidaknya hubungan orang tua keanak atau antara ayah dan ibu dan lain sebagainya, yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, begitu juga dengan kondisi rumah serta keadaan cuaca.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 54

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, Metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, keadaan sarana dan prasarana .

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun. Contohnya jika disekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-orang yang mendukung pendidikan yang rata-rata anaknya bersekolah dan baik moralnya, hal ini dapat memotivasi anak-anak lebih giat belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal dunia pendidikan formal, yaitu faktor lingkungan sosial yang dimana salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan dinilai berkualitas dan mampu meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini prestasi belajar siswa. Hal ini akan tercapai jika penerapan/pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan kurikulum yang ada di sekolah. Sekolah merupakan wahana penciptaan suasana pendidikan yang formal dan di yakini lebih efektif. Sementara sekolah itu tersusun dari unsur-unsur siswa, guru dan kurikulum dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran amat penting dalam upaya menunjang prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat diukur pada perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Bloom membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Kognitif, Ranah kognitif adalah sasaran utama pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Pengukuran

terhadap intelektual ini pun dibagi oleh Bloom menjadi tujuh yaitu:¹⁷

- a) Kemampuan dalam mengamati. Indikatornya adalah siswa dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan. Cara mengukurnya dengan pemberian tugas atau tes berupa observasi.
- b) Kemampuan untuk menyebutkan kembali atau hafalan. Indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan atau menunjukkan kembali. Cara mengukurnya dengan memberikan pertanyaan lisan maupun tertulis.
- c) Kemampuan untuk memahami. Indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan atau mendefinisikan dengan kata-kata sendiri. Cara mengukurnya dengan memberikan pertanyaan lisan dan tulisan.
- d) Kemampuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan. Indikatornya adalah siswa dapat memberikan contoh atau menggunakannya dengan tepat. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan, tes dan observasi.
- e) Kemampuan untuk menganalisis. Indikatornya adalah siswa dapat menguraikan atau mengklasifikasikan. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.
- f) Kemampuan untuk mensintesis. Indikatornya adalah siswa dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikannya. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.
- g) Kemampuan untuk mengevaluasi. Indikatornya adalah siswa dapat menginterpretasikan, memberikan kritik dan

¹⁷ Chabib Thoha, dkk., *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1998), Cet. 1, h. 307.

memberikan pertimbangan penilaian. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, persoalan dan tes.

Oleh karena itu, secara kognitif para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan dalam mengamati suatu obyek, menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menggeneralisasikan dan mengevaluasi.

- 2) Afektif, Ranah afektif adalah sasaran utama pendidikan menyangkut masalah pembentukan sikap dan kepribadian yang tidak mudah untuk diminati. Pengukuran terhadap pembentukan sikap ini pun dibagi menjadi lima yaitu:
 - a) Dapat menerima. Indikatornya adalah siswa dapat bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau tes skala sikap.
 - b) Sambutan. Indikatornya adalah siswa bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, observasi dan tes.
 - c) Penghargaan atau apresiasi. Indikatornya adalah siswa dapat memandang penting suatu hal karena bernilai, bermanfaat, indah, harmonis, kagum atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan menggunakan skala penilaian, tugas dan observasi.
 - d) Internalisasi atau pendalaman. Indikatornya adalah siswa dapat mengakui, mempercayai, meyakinkan atau sebaliknya. Cara mengukurnya dengan skala sikap, tugas ekspresif dan pro efektif.
 - e) Karakterisais atau penghayatan. Indikatornya adalah siswa dapat melembagakan atau membinasakan, atau dapat menjelmakan ke dalam perilakunya sehari-hari. Cara mengukurnya dengan observasi.

Oleh karena itu, secara afektif para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan

dalam menerima atau menolak suatu obyek, berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau sebaliknya, memberikan apresiasi atau sebaliknya, meyakini suatu hal atau sebaliknya dan menjadikan suatu pengetahuan sebagai karakternya atau sebaliknya.

3) Psikomotorik, Psikomotorik adalah sasaran utama pendidikan yang lebih menekankan pada segi pelatihan keterampilan. Pengukuran terhadap keterampilan ini pun dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Keterampilan untuk bergerak atau bertindak. Indikatornya adalah siswa dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki, juga dapat bergerak, mimik dan ucapan. Cara mengukurnya dengan memberikan tugas, observasi dan tes tindakan.
- b) Keterampilan untuk ekspresi verbal dan non verbal.

Oleh karena itu, secara psikomotorik para siswa dapat dikatakan berprestasi apabila telah memiliki kemampuan dalam menggerakkan anggota badannya untuk mengaplikasikan sebuah teori ilmu pengetahuan.

2. Keluarga *Broken Home*

a. Konsep Keluarga Menurut Islam

Konsep keluarga menurut islam secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*. Hanya pada poin-poin tertentu yang memberi penekanan yang lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami-istri di dalam rumah tangga.

1) **Kewajiban-kewajiban dan peran suami dalam keluarga.**

Kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi seorang ayah sebagai kepala keluarga meliputi :

- a) Kebutuhan yang berhubungan dengan *jasādiya*, Kebutuhan yang berhubungan dengan *jasādiyah* atau yang identik dengan kebutuhan *lahiriyah* antara lain seperti:
- Kebutuhan sandang,
 - Kebutuhan pangan,
 - Kebutuhan tempat tinggal,
 - Kebutuhan yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya.
- b) Kebutuhan yang berhubungan dengan *rūhiyah*, Kebutuhan yang berhubungan dengan *rūhiyah* seperti:
- Kebutuhan beragama,
 - kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid.
- c) Kebutuhan yang berhubungan dengan *aqliyahnya*, Kebutuhan *aqliyah* adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan. Namun dari semua kebutuhan yang tersebut di atas, kebutuhan *ruhiyah* lah yang paling penting. Yaitu apa saja yang berhubungan dengan *aqidah islamiyah*. Karena masalah ini berlanjut sampai kehidupan kelak di akherat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jagalah diri mu dan keluargamu dari api neraka (Qs.At Tahrir : 6)

Selain sebagai seorang suami dan atau ayah yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang dipimpinnya, laki-laki sebagai seorang muslim juga mempunyai tugas yang tidak kalah pentingnya dan merupakan tugas pokok setiap muslim atau mu'min yaitu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an QS Al-Imran ayat

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S al Imran 104)

Amar ma'ruf nahi munkar diperintahkan untuk dikerjakan di manapun dan kapanpun seorang muslim berada dan kepada siapa saja hal itu perlu dilakukan. Akan tetapi yang paling penting dan utama dilakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dimulai dari diri sendiri, keluarga dekat maupun jauh, baru kemudian kepada masyarakat secara umum. Juga dengan cara apapun sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, misalnya dengan ucapan saja ataukah diperlukan dengan perbuatan.

Namun dari semua kebutuhan yang tersebut di atas, kebutuhan *ruhiyah* lah yang paling penting. Yaitu apa saja yang berhubungan dengan aqidah islamiyah. Karena masalah ini berlanjut sampai kehidupan kelak di akherat.

2) **Kewajiban-kewajiban dan peran seorang istri dalam keluarga.**

Konsep lain seperti yang tertera dalam Al-Qur'an ialah *sakinah, mawaddah, warahmah*. Didalam islam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah sangat ditegaskan dan dianjurkan seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Arrum ayat 21. Allah Berfirman

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya

kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar rum ayat 21)

ungkapan Rasulullah SAW. "*Baitii Jannatii*", rumahku adalah surgaku, merupakan ungkapan tepat tentang bangunan rumah tangga/ keluarga ideal. Dimana dalam pembangunannya mesti dilandasi fondasi kokoh berupa Iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian ruang kehidupannya dengan Ihsan, tanpa mengurangi kehirauan kepada tuntutan kebutuhan hidup sebagaimana layaknya manusia tak lepas dari hajat keduniaan, baik yang bersifat kebendaan maupun bukan.

Agama Islam menjamin hak-hak perempuan dan memberikan perhatian serta kedudukan terhormat kepada perempuan yang hal ini tidak pernah dilakukan oleh agama atau syari'at sebelumnya. Sebelum Islam datang, kaum perempuan pernah terpuruk jauh ke dasar yang paling hina, dimana kaum perempuan tidak punya harga diri sama sekali, diperjualbelikan, dihadiahkan, dan dipertunjukkan, sehingga orang-orang bagsawan Quraisy malu mempunyai anak perempuan, yang karenanya dikubur hidup-hidup sebelum orang lain tahu. Sedangkan anak laki-laki menempati posisi sentral dan istimewa dalam keluarga dan masyarakat¹⁸

peran yang dimainkan oleh para istri Nabi SAW serta para sahabat perempuan dalam berbagai kancah kehidupan, khususnya dalam mentransmisikan hadits Nabi SAW, sehingga namanya terukir dalam sejarah peradaban Islam. Pada saati itu belum ada klasifikasi ilmu, sebagaimana yang terjadi pada masa sesudahnya, apalagi dikhotomi ilmu maka seorang tokoh boleh

¹⁸ Alimni, A., & Hamdani, H. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*

jadi konsen untuk tidak menyebut menguasai berbagai bidang sekaligus. Bisa disebut sebagai contoh adalah Umm al-Mukminin, Aisyah istri Rasulullah, di samping yang menguasai bidang hadis, juga tafsir dan fiqh.¹⁹

Keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, merupakan suatu keluarga dambaan bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan dan sakinah itu didatangkan Allah SWT. Maka untuk mewujudkan keluarga sakinah harus melalui usaha maksimal baik melalui usaha bathiniah (memohon kepada Allah SWT.), maupun berusaha secara lahiriah (berusaha untuk memenuhi ketentuan baik yang datangnya dari Allah SWT. dan Rasul-Nya, maupun peraturan yang dibuat oleh para pemimpin dalam hal ini pemerintah berupa peraturan dan perundang-undangan yang berlaku).

a) Tugas Suami

Seorang suami dituntut lebih bisa bersabar ketimbang istrinya, dimana istri itu lemah secara fisik atau pribadinya. Jika ia di tuntut untuk melakukan segala sesuatu maka ia akan buntu, kelemahan wanita sudah ada sejak diciptakan, jadi bersabarlah untuk menghadapinya. Seorang suami seyogyanya tidak terus menerus mengingat apa yang menjadi bahan kesempitan keluarganya, alihkan pada beberapa sisi kekurangan mereka. Dan perhatikan sisi kebaikan niscaya akan banyak sekali, dalam hal ini berprilaku yang lembut.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَفِظْنَ لِمَا لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝ ٣٤

¹⁹ Alimni, A., & Hamdani, H. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*(An-Nisa: 34)²⁰

Padahal sudah dimaklumi bahwa interaksi yang baik dan sumber kebahagiaan itu tidaklah tercipta kecuali dengan kelembutan dan menjauhkan diri dari prasangka yang tidak beralasan. Dan kecemburuan terkadang berubah menjadi prasangka buruk yang menggiringnya untuk senantiasa menyalah tafsirkan omongan dan meragukan segala tingkah laku ini tentu akan membuat hidup terasa sempit dan gelisah dengan tanpa alasan yang jelas dan benar.

b. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari keyakinan, komunikasi, dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.²¹

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas suami istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini memiliki sifat-sifat tertentu yang sama dalam satuan masyarakat manusia.²²

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Bandung, PT. Syamil Cipta Media, Bandung, 2007).

²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 126.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.212.

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Disaat seorang akan berkeluarga, yang terbayang dibenaknya adalah terwujudnya keluarga sakinah, keluarga bahagia yang tentram, damai dan harmonis. Manusia yang ingin berkeluarga harus melalui perkawinan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut Undang-Undang Perkawinan Bab I Pasal 1 sebagai berikut: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”²³

Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, keluarga secara etimologi berarti baju besi kuat yang melindungi manusia dan menguatkannya saat dibutuhkan. Adapun secara terminologi, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi, dan bersama merekalah bayi hidup pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya. Bayi tumbuh berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Bayi tunduk mengikuti bentuk pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama.²⁴

Psikolog dan ahli ilmu pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga memiliki pengaruh di masa kanak-kanak, saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan, dan mengarungi bahtera kehidupan selamanya. keluarga merupakan tempat pengasuhan anak,

²³ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasannya*, PP. No. 9 Tahun 1975, Aneka Ilmu, Semarang, 1985, h. 1

²⁴ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Fikr, 2007), h. 72.

lingkungan yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikan, dan sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran nilai-nilai kemanusiaan.

Broken home adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut. Secara etimologi *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak. *Broken home* adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian, sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Kata *Broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break* yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. Jadi *broken home* adalah keluarga atau rumah tangga yang retak. Hal ini dapat disebut juga dengan istilah konflik atau krisis rumah tangga.²⁵

Permasalahan yang selalu diwarnai dengan pertengkaran tersebut mengakibatkan kedua orang tua menjadi bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak sehari-hari.²⁶

1) **Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home***

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga *broken home*, diantaranya:²⁷

- a) Perceraian orang tua

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2012). h.6.

²⁶ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT. Rineka, 1994), h. 37.

²⁷ Sudarsono, *Kenalakan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.125.

- b) Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia
- c) Salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara lengkap dalam tenggang waktu yang cukup lama.

2) Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan tingkah laku yang baik. Sementara itu, keluarga harus menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi anak. Menurut Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, keluarga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a) Menjaga anak yang lurus dan suci. Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat serta kemampuan positifnya.
- b) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang untuk anak, mengasuhnya di lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, lemah lembut, dan saling mencintai, agar anak memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan memberikan sumbangsuhnya.
- c) Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat-istiadat, dan norma-norma sosial, agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.
- d) Memupuk bakat kemampuan anak-anak untuk mencapai perkembangan yang baik, menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan intelegensi.²⁸

²⁸Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita dan Umron Jayadi, (Jakarta: Fikr, 2007), Cet. 1, h. 73

Tanggung jawab keluarga yang perlu dibina oleh orang tua adalah sebagai berikut:

7. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
8. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
9. Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
10. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt., sebagai tujuan akhir hidup muslim.

3) **Ciri-ciri Keluarga *Broken Home***

Dalam membangun sebuah keluarga, kehidupan suami istri hanya dapat tegak berdiri atas dasar ketentraman, ketenangan, saling sayang menyayangi, bergaul dengan sebaik-baiknya dan masing-masing pihak menunaikan hak dan kewajibannya dengan ikhlas, jujur dan pengabdian. Keluarga *broken home* merupakan keluarga yang di dalamnya sering terjadi ketegangan, akan nampak ciri-cirinya, di antaranya yaitu:

- a) Konflik Suami Istri, Kehidupan berkeluarga tidak luput dari perselisihan. Suami atau istri juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Keduanya memiliki kepribadian dan pendidikan, yang masing-masing membentuk kebiasaan dan latar belakangnya. Keduanya pun memiliki hak untuk mengungkapkan isi hatinya. Tetapi terkadang

pengungkapan ini menimbulkan perselisihan yang berujung pada pertengkaran yang tiada henti-hentinya.

- b) Perceraian suami istri, Perceraian adalah salah satu ciri paling nampak adanya keluarga yang mengalami *broken home*. Hal ini terjadi karena sebagian suami menyangka, bahwa mengancam dengan perceraian adalah perkara yang tepat dalam menghadapi perselisihan suami istri, dan masalah-masalah rumah tangga, sehingga suami tersebut tidak mengenal perkataan selain kata talak, baik ketika masuk maupun keluar, baik dalam perintahnya maupun larangannya, bahkan dalam setiap perkara secara keseluruhan. Ia juga tidak mengetahui bahwa dengan perbuatannya ini, maka ia telah menjadikan ayat-ayat Allah Swt. sebagai permainan, ia berdosa karena perbuatannya tersebut, ia menghancurkan rumah tangganya, dan merugikan keluarganya.²⁹

Terjadinya perceraian antara suami istri yaitu dikarenakan kemarahan yang meluap, inilah yang menjadi penyebab suami terlampau cepat menjatuhkan *thalak*.

- a) Hubungan Anak-Anak Dengan Orang Tua, Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar. Dengan penuh kasih sayang kedua orang tuanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang

²⁹ Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, terj. Moh. Iqbal Ghazali, (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009), h. 15.

bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan. Namun berbeda dengan keluarga *broken home* yang terjadi di desa Sabulakoa, hubungan antara anak dan kedua orang tua tidak terjalin dengan baik.

- b) Memelihara Komunikasi dalam Keluarga, Hasil penelitian ahli psikologi dan sosiologi menunjukkan bahwa kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul dan berkembangnya beberapa permasalahan yang gawat dalam keluarga. Permasalahan-permasalahan dalam bidang keuangan, seks, pendidikan anak-anak, anggota keluarga, hasrat menambah atau mengganti alat-alat rumah tangga, jika ada keperluan di luar rumah, dan sebagainya sangat perlu dikemukakan secara terbuka dengan yang lain, terutama antara suami-isteri.

c. Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah

Dewasa ini, banyak keluarga yang mengalami perceraian. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah anak yang dibesarkan dalam keluarga *broken home*. Akibatnya, masalah yang mereka hadapi tersebut dapat menjadi sangat kompleks, seperti umur anak, status sosial ekonomi, dan fungsi keluarga baru setelah perceraian. Faktor lain yang turut juga menentukan yaitu sanak keluarga, teman, mantan istri/ suami, yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya stres dan depresi pada diri anak.³⁰

Anak-anak selalu berpedoman kepada pentingnya mereka memiliki ayah dan ibu yang lengkap dan selalu bersama-sama dengan mereka. Pembicaraan mana pun yang menjurus kepada perceraian, sangat sensitif bagi mereka, dan menimbulkan protes

³⁰ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), Cet. 1, h.135.

dalam diri mereka. Jika orang tua berpisah, mereka akan memohon agar orang tua mereka bersatu kembali.³¹

Dampak yang paling menonjol pada anak akibat perselisihan orang tuanya adalah :³²

- 1) Menyebabkan anak tidak teguh pendirian.
- 2) Sebagian anak akan menderita penyakit, seperti suka mengompol, takut pada sesuatu yang tidak jelas, dan pemurung.
- 3) Berkembangnya kecenderungan untuk memusuhi orang lain.
- 4) Memiliki selera makan yang rendah atau sebaliknya.
- 5) Membentuk sikap antipati terhadap bapak atau ibunya. khususnya pada anak perempuan.
- 6) Memberikan dampak negatif pada tingkat kecerdasan anak.
- 7) Membentuk kebiasaan buruk pada anak, seperti suka berbohong agar terhindar dari perselisihan dengan orang tuanya.
- 8) Menempatkan anak pada posisi sulit, yaitu mengharuskan anak untuk memilih bapak atau ibunya.
- 9) Merangsang pertumbuhan jiwa anak ke arah penyimpangan moral di masa depannya.
- 10) Memperburuk daya emosional anak dan menjadikannya pembangkang di rumah.
- 11) Di luar rumah dalam waktu yang lama.
- 12) Figur kedua orang tuanya menjadi tidak berarti di mata anaknya, serta melemahnya kepercayaan anak kepada kedua orang tuanya, dan juga masyarakat di sekitarnya.
- 13) Anak menjadi khawatir terhadap masa depannya, dan khawatir akan perselisihan kedua orang tuanya akan beralih kepadanya.

³¹ Benyamin Spock, *Menghadapi Anak di Saat Sulit*, terj. Dudi Misky Wibisono, (Jakarta:PT. Pustaka Delaprasta, 2000), h. 6.

³² Benyamin Spock, *Menghadapi Anak di Saat Sulit*, terj. Dudi Misky Wibisono, (Jakarta: PT. Pustaka Delaprasta, 2000), h. 6-7

14) Bila terjadi perceraian sehingga salah satu orang tua diusir dari rumah, maka dalam kondisi apapun, anak yang menjadi korban, terutama dalam menjelekkan nama baik satu sama lainnya.

Sementara dampak lain yang sering kita jumpai ditengah tengah kehidupan kita yang dihasilkan dari keluarga *broken home* terhadap anak, yaitu:

1) Anak Menjadi Terlantar,

Dampak yang mungkin timbul sebagai akibat dari hubungan antara kedua orang tua tidak harmonis, biasanya yaitu kurangnya kasih sayang pada sang anak. Setiap anak memerlukan kasih sayang dan perlindungan dari kedua orang tuanya. Ia masih memerlukan ayah dan ibu untuk menemani dan memberi perhatian padanya. Tetapi, kebutuhan anak ini tidak dapat sepenuhnya diberikan oleh kedua orang tuanya.

Hal inilah yang mengakibatkan anak menjadi terlantar atau diabaikan. Anak yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya, dia akan merasa sama juga dengan tidak mempunyai orang tua, sehingga akan timbul rasa dendam dan semangat memberontak.³³

Orang tua yang meninggalkan anaknya karena perceraian, berkata, "Aku merasa anakku yang berusia sepuluh tahun memusuhiku. Meskipun aku menyesali sikapnya, aku mengerti bahwa di matanya, aku adalah orang yang menyakiti, meninggalkan, dan menjauhinya. Karena itu, aku berusaha untuk mengajaknya berbicara. Jika mampu, aku memberitahukan kepadanya bahwa aku benar-benar mengetahui perasaan yang dipendamnya, dan itu adalah hak kebebasan anak untuk bersikap dan berperasaan seperti itu." Itulah, dampak ketegangan yang terjadi antara kedua orang tua, sehingga anak

³³ Abu Ahmadi dan Zul Afdi Ardian, *Ilmu Jiwa Anak*, (Bandung: CV. Armico, 1989), h. 107.

menjadi seperti diabaikan perasaannya dan kasih sayang yang selalu berkecamuk dihatinya. Anak yang diabaikan oleh orang tuanya inilah biasanya mengalami kegelisahan dan ketegangan. Bisa juga anak yang biasanya tenang dan pendiam berubah menjadi anak nakal, atau anak yang selalu ceria berubah menjadi pemurung. Kadang ketegangan ini timbul berupa igauan atau bahkan mengalami kemunduran tingkat kecerdasan. Semua itu merupakan teriakan tanpa suara yang bertujuan untuk minta tolong dan ingin diperhatikan dengan kedua orang tuanya.

2) Anak menjadi depresi

Anak yang cerdas sangat peka terhadap perasaan orang lain, terlebih perasaan ibu dan ayahnya. Oleh karena itu, apabila timbul ketegangan di dalam rumah, ia mungkin orang pertama yang akan mengetahuinya. Namun, apa yang anak-anak rasakan akan mempengaruhi mereka secara berbeda. Kondisi kejiwaan mereka juga bisa naik-turun.

Seorang anak mungkin menganggap berat suatu masalah pada suatu hari, namun keesokan harinya, ia sudah bisa acuh tak acuh saja. Walaupun ada anak-anak yang kelihatannya bisa mengatasi masalah ketidakakuran kedua orang tuanya, namun kebanyakan dapat mengacaukan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak bahagia.³⁴

Selain itu, perasaan orang tua satu dengan yang lain mempengaruhi cara mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka. Misalnya, bila seorang anak dimarahi dalam sebuah rumah yang penuh kasih sayang, anak akan mengerti mengapa ia sampai dimarahi, namun bila hubungan antara kedua orang tua sedang mengalami ketegangan, kualitas mereka dalam

³⁴ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang, Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak Usia 0-5 Tahun*, terj. Bambang Sumantri dan Evita Singgih, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet. 4, h. 72-73.

mengasuh anak akan menurun. Hukuman sering dilimpahkan kepada anak tanpa alasan yang jelas dan kuat, sehingga anak menjadi bingung. Namun, adakalanya orang tua yang sedang mengalami ketegangan, malah menjadi terlalu melindungi anak-anak mereka. Reaksi anak-anak terhadap ketegangan yang timbul di rumah mereka, biasanya salah satunya yaitu mereka menjadi cemas secara berlebihan, kecemasan ini sering menimbulkan sifat agresi pada anak. Sayangnya, orang tua sering menganggap tindakan/ perilaku buruk anak-anak mereka sebagai hal yang biasa. Sehingga apabila seorang anak mudah marah-marah dan mengganggu anak-anak lain di kelasnya, ini sering dimaafkan karena dianggap sang anak sedang mengalami kebosanan. Semua ini biasanya adalah bentuk dari depresi yang dialami oleh anak-anak karena ketegangan antara kedua orang tuanya di dalam rumah. Depresi bagi kebanyakan anak, tidak mempengaruhi prestasi mereka di sekolah, tetapi bagi sebagian anak lainnya yang mempunyai jiwa lemah, depresi membuat mereka sulit berkonsentrasi dan mengganggu pekerjaan serta tugas sekolah mereka.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengungkapkan topik ini telah dibahas oleh beberapa orang yaitu sebagai berikut :

- 1) Jurnal Penelitian karya Pheny Aprilia Rahmawati yang berjudul “*Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda*”.³⁶ Pada penelitian ini mendapatkan hasil yaitu hubungan yang positif dan

³⁵ James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, terj. Irham Ali Saifuddin, (Jogjakarta: Think, 2008), Cet. 4, h. 330.

³⁶ Pheny Aprilia Rahmawati, “*Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan diri terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home (Penelitian di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda)*”, Vol. 3 No 1, 2015: 395 – 406.

signifikan antara kepercayaan dan keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 33.923 > F_{tabel} = 0.054$), $R^2 = 0.647$, dan $p = 0.000...$ Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan dengan hasil = - 0.061, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = - 0.616 > t_{tabel} = 2.0262$), dan $p = 0.542$, terlihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$. Kemudian pada keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil = 0.811, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 8.212 > t_{tabel} = 2.0262$), dan $p = 0.000$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas mengenai siswa yang mengalami keluarga broken home. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jenis penelitian, penelitian dan variabel *independen*, pada variabel *independen* ini yaitu hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri, sedangkan penelitian ini pada variabel *independennya* yaitu pengaruh siswa keluarga broken home.

- 2) Jurnal Penelitian karya Desy Irsalina Savitri yang berjudul “*Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar*”.³⁷ Jurnal ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu. Hasil penelitian ditentukan dengan cara mendeskripsikan peran keluarga, peran guru, kebutuhan yang diperlukan dalam membangun karakter dan konsep diri pada siswa peneliti temukan di salah satu sekolah dasar swasta di kota Malang. Ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah tersebut guna mendapatkan data tentang *smart parenting*, peneliti menemukan

³⁷ Desy Irsalina Savitri, “*Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar*”, Vol. 1 No 5, 2016: 861-864.

satu anak korban *broken home* yang justru menunjukkan sikap yang baik, ramah, dan sopan. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu, persamaan penelitian ini dengan yang penulis ajukan adalah siswa yang mengalami keluarga *broken home*, penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, dan juga variabelnya.

- 3) Jurnal Penelitian karya Oetari Wahyu Wardhani yang berjudul “*Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto Yogyakarta*”.³⁸Jurnal ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang problematika interaksi anak keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan mengambil lokasi di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua keluarga *broken home* di Desa Banyuroto. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk menjelaskan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi yang terjadi antara orang tua ayah atau ibu dengan anak keluarga *broken home* dalam kehidupan seharusnya berlangsung sebagai berikut. Orang tua ayah atau ibu memberikan keteladanan yang baik, kebersamaan tidak semua ayah atau ibu memiliki waktu bersama dengan anak, tidak semua ayah atau ibu saling terbuka, kedekatan dengan anak tidak semua ayah atau ibu dekat dengan anak, kurangnya aturan-aturan yang disepakati bersama, masing-masing orang tua ayah atau ibu memiliki perbedaan dalam kontrol perilaku anak. Masalah yang terjadi didalam keluarga *broken home* adalah masalah ekonomi yang menyebabkan orangtua ayah atau ibu kurang komunikasi, kuantitas untuk bertemu dengan anak masih kurang,

³⁸ Oetari Wahyu Wardhani, “*Prpblematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home (di Desa Banyuroto Yogyakarta)*”, Vol.1 No.5, 2016: 1-8.

kurang adanya pengendalian anak dalam kegiatan kesehariannya. Upaya untuk mengatasi masalah interaksi yaitu berkomunikasi lewat sms atau telpon, meningkatkan kuantitas bertemu dengan anak dan meluangkan waktu untuk anak. Persamaan penelitian ini dengan penulis ajukan adalah siswa yang mengalami keluarga broken home dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dari variabelnya (problem interaksi anak *broken home*), subjek penelitiannya dan juga tempat penelitiannya.

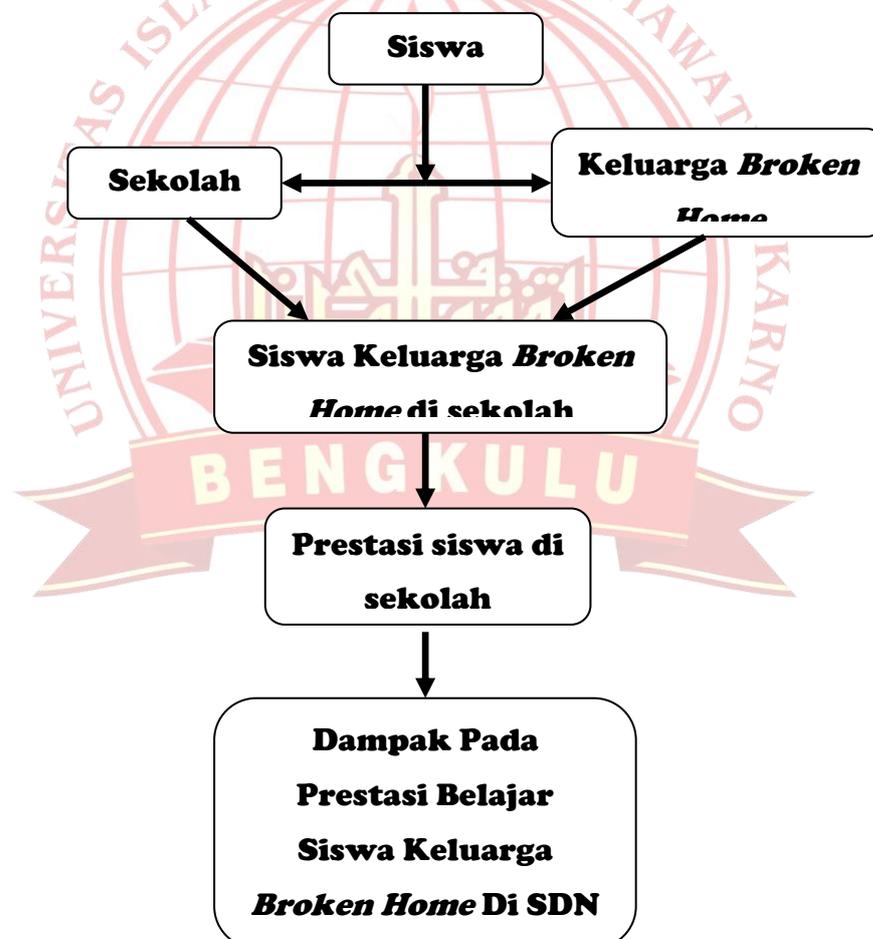
Berdasarkan persamaan dan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**”.

Tabel 1.1
Perbedaan Persamaan Penelitian

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	karya Pheny Aprilia Rahmawati yang berjudul “ <i>Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda</i> ”	perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jenis penelitian, penelitian dan variabel <i>independen</i> , pada variable <i>independen</i> ini yaitu hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri, sedangkan penelitian ini pada variable <i>independennya</i> yaitu pengaruh siswa keluarga broken home.	Membahas tentang keluarga <i>broken home</i> .
2	karya Desy Irsalina Savitri yang berjudul “ <i>Peran</i> ”	tempat penelitian, dan juga	persamaan penelitian ini dengan yang penulis ajukan

	<i>Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar</i>	variabelnya.	adalah siswa yang mengalami keluarga <i>broken home</i> , penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3	Jurnal Penelitian karya Oetari Wahyu Wardhani yang berjudul " <i>Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto Yogyakarta</i> "	perbedaannya adalah penelitian ini dari variabelnya (problem interaksi anak <i>broken home</i>), subjek penelitiannya dan juga tempat penelitiannya.	Persamaan penelitian ini dengan penulis ajukan adalah siswa yang mengalami keluarga <i>broken home</i> dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

C. Kerangka Berpikir



Broken home (pecah) dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai

dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan. Karena orang tua merupakan contoh *role model*, panutan dan teladan bagi perkembangan anak-anaknya di masa remaja, terutama pada perkembangan psikis dan emosi, anak-anak perlu pengarahan, kontrol, serta perhatian yang cukup dari orang tua.

Disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya sukses. Semua tidak terlepas dari peran orang tua di dalam mendidik anak tersebut, keluarga yang harmonis juga dapat menciptakan seorang anak yang berwibawa dan memiliki keteguhan hati serta kedisiplinan diri, berbeda dengan anak yang dengan latar belakang *broken home* atau keluarga yang tidak harmonis, anak dalam keluarga ini akan cenderung bertingkah memberontak dan sangat sulit diatur (*indiscipliner*) ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya, begitu pula dengan aktivitasnya di sekolah. Anak dengan kasus *broken home* akan cenderung mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang negatif seperti membuat keributan di sekolah. Anak yang seperti ini tidak fokus pada pelajarannya dan tidak memiliki motivasi belajar yang baik hal ini akan berdampak pada prestasinya di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan situasi berlangsung yang sedang diamati secara alamiah dalam artian peneliti tidak berusaha memanipulasi situasi penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan melakukan tindakan tertentu.³⁹ jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁴⁰

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif”. Maka bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang analisis dampak broken home terhadap prestasi belajar siswa di SDN 06 Kabupaten Seluma. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini di SDN 06 Seluma yang terletak di desa Tumbu'an kecamatan Lubuk Dandi kabupaten Seluma provinsi Bengkulu. Sekolah dasar ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, SD Negeri 06 Seluma mulai menerima siswa/siswi baru mulai pada tahun 1957.

³⁹ Lexy J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004) h. 6

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 310

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informasi inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dan informasinya dalam penelitian ini, ialah Guru, Kepala Sekolah, dan siswa SDN 06 Kabupaten Seluma. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer adalah subjek dan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa sumber data primer (15 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki)

Tabel 1.2
Data Siswa Sumber Data Primer

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Alfaqih Galang Mukt	L	3A
2	Devita Ocha Serilia	P	4A
3	Helmi	L	6A
4	Delvin Mardianto	L	3B
5	Rangga Saifullah	L	5A
6	Riska Aurelia	P	3B
7	Sakina h Assafah	P	4A
8	Jihan Juanita Boruhutahean	P	4A
9	M Riski Diansyah Putra	L	4B
10	Giandika Zizi	P	5A
11	Robi Erlangga	L	6B
12	Naufal Aditya Wiratama	P	2A
13	Syakirah Dwi Yanti	P	6A
14	Muhammad Keanu	L	4B

15	Muhammad Nafis Al-Fajri	L	3B
----	-------------------------	---	----

Sumber data: dokumen arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data catatan guru dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman anak tentang keluarga *broken home*, komunikasi kedua orang tua dengan anak, polah asuh orang tua, semangat belajar anak keluarga *broken home*, social emosional anak keluarga *broken home*, dan dampak Keluarga *Broken Home Terhadap Prestasi Belajar*.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden yaitu “GZ siswa kelas 5A, RE siswa kelas 6B, H kelas 6A, SDY siswa kelas 6A”, dengan tanya jawab agar memperoleh data yang berkenaan dengan Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. wawancara dilakukan oleh peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu : melalui tatap muka atau melalui telepon.⁴²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:⁴⁴

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisis Data

⁴² Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*,(Yogyakarta, 2010) , h.171

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.

⁴⁴ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁵

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

⁴⁵ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

1. Profil SDN 06 Kabupaten Seluma

SD Negeri 06 Seluma merupakan sekolah dasar yang berlokasi di desa Tumbuan kecamatan Lubuk Dandi kabupaten Seluma provinsi Bengkulu Sekolah dasar ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, SD Negeri 06 Seluma mulai menerima siswa/siswi baru mulai pada tahun 1957. Berikut data profil sekolah:

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 06 Seluma⁴⁶

Nama	: <u>SD NEGERI 06 SELUMA</u>
NPSN	: 10701644
Alamat	: Desa Tumbuan
Kode Pos	: 38577
Desa/Kelurahan	: Tumbuan
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Lubuk Sandi
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Seluma
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Bengkulu
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 1972
Tanggal SK. Pendirian	: 1957-09-01
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 532/BAP-SM/KP/XI/2017
Sum Tgl Mulai SK Operasional	: 1910-01-01

ber data: dokumen arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

⁴⁶ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

- membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia cerdas, terampil, berpartisipasi, dan terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Membiasakan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Meningkatkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, dan nyaman.

Tujuan

1. Dengan praktik kegiatan pembelajaran agama, siswa dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan.
2. Siswa dapat membiasakan sikap 3s (senyum, sapa, dan salam.) dalam bersikap dan berperilaku yang sopan santun, jujur, rajin, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Terciptanya lingkungan amanaman, dan nyaman, dengan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan nyaman bisa menjadi sehat dan berkualitas

3. Keadaan Guru dan Staf SDN 06 Kabupaten Seluma

Tabel 4.2

Data Nama-Nama Guru dan Staf SD Negeri 06 Seluma⁴⁷

No	Data guru SDN 06 Seluma	NIP	Jenis PTK
1	Hj. Mesnulawati. S.Pd . I	196706161988032006	Kepala Sekolah
2	Sudiro, S.pd.	19700814199306101	Guru kelas
3	Rafika, S.pd	198101022008012009	Guru PAI
4	Siska Lidia Ginting, S.Pd	199309292020122021	Guru kelas
5	Ayu Lestari, s.pd . I	19930929202012023	Guru kelas
6	Samsuel Febriadi S.pd	199102262020121008	Guru kelas
7	Yuliar Zanna, S. Pd	196107301981112001	Guru kelas

⁴⁷ Arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

8	Reni Hartati, Ama	Guru kelas
9	Yoan leo armi, s.pd	TU
10	Novi Anggraini s.pd	Guru kelas
11	Linda Susila s.pd	Guru kelas
12	Dwi Aditya minadari, s.pd	Guru PAI
13	Niken Kusnita, SE	OPS Perpustakaan
14	Agus Siswanto, S. Pd	Guru kelas
15	Dodi Siswanto	Satpam

Sumber data: dokumen arsip SDN 06 Kabupaten Seluma

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, maka dapat dihasilkan data-data bersifat primer. Tujuannya adalah untuk menguji teori yang telah ada, pada permasalahan dan dampak Keluarga *Broken home* terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Dari hasil wawancara permasalahan yang sering terjadi pada siswa keluarga *broken home*, yaitu diantaranya:

1. Kurang atau Putus komunikasi

Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Jika komunikasi yang tidak lancar ini bias menjadi penyebab awal terjadinya *broken home* dan bahkan *broken home* ini menyebabkan kurang komunikasi atau putus komunikasi antara anak dan orang tuannya karena berpisahannya atau perselisihan yang terjadi antara ibu dan ayah dalam keluarga, hal ini dinyatakan oleh GZ

GZ menyatakan bahwa “Semenjak ibu dan ayah bercerai ayah komunikasi saya jarang berkomunikasi dengan ayah, ayah sudah jarang mengunjungi saya di rumah ibu, terkadang sesekali saya pergi menemui ayah di kontraknya, terkadang saya jika menginginkan sesuatu saya akan memintanya melalui telpon.”⁴⁸

hal ini senada dengan pernyataan RE

⁴⁸ Wawancara dengan GZ siswa kelas 5A pada tanggal 28 November 2022 di dalam kelas pukul 10.15. WIB

RE menyatakan bahwa “Semenjak ibu dan bapak berpisah, bapak yang sudah menikah lagi bapak tidak peduli lagi dengan saya dan adik saya bahkan untuk menelpon saya juga tidak pernah, saat saya menelponnya saya tanya kapan bapak kesini, dia selalu bilang nanti sekarang bapak sedang sibuk, saya berbicara di telpon juga saat sebentar ayah selalu beralasa jika dia sedang bekerja nanti dia akan telpon lagi.”⁴⁹

Hal ini senada dengan pernyataan H

H menyatakan bahwa “sejak ayah dan ibu berpisah saya tinggal bersama ibu, karena ayah tidak tau dimana sekarang. Saat saya tanya dengan ibu, ibu selalu saja diam.”⁵⁰

Begitu juga dengan pernyataan SDY

SDY menyatakan bahwa “saat saya kelas 4 ayah dan ibu sering bertengkar hal ini membuat saya lebih banyak diam saat di rumah, kemudia tidak lama dari itu ibu dan ayah bercerai hal ini semakin membuat saya saat jarang berkomunikasi dengan ayah, saya berkomunikasi dengan ayah hanya lewat telpon saja, dan sedangkan ibu sibuk bekerja ibu pulang saya sudah tidur, kami hanya berbicara saat pagi hari sebelum saya berangkat sekolah.”⁵¹

2. Masalah Ekonomi

Keadaan ekonomi yang tidak terpenuhi dengan baik ini merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga, hal ini akan akan berujung pada pertengkar, membuat keluarga menjadi tidak harmonis atau *broken home*, dan berakhir pada perceraian. Dari hasil wawancara peneliti dengan GZ, RE, H, SDY ditemukan permasalahan yang demikian.

GZ menyatakan bahwa ibu dan ayahnya sering bertengkar karena permasalahan kebutuhan sehari-hari yang tidak terpenuhi.

“Ayah dan ibu sering bertengkar sejak ayah di PHK, itu saya masih kelas 4, ayah dan ibu bertengkar karena masalah uang, karena

⁴⁹ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁵⁰ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

⁵¹ Wawancara dengan SDY siswa kelas 6A pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

keluarga saya mempunyai uang yang selalu kurang untuk kebutuhan sehari-hari”⁵²

RE menyatakan bahwa ayahnya sering mempertanyakan uang yang ayahnya berikan kepada ibunya, dan berujung pertengkaran kedua orangtuanya.

“Bapak sering kali membentak ibu, dia menanyakan dibelanjakan apa saja uang yang selama ini bapak kasih ke ibu, kenapa uang yang bapak berikan biasa kurang, ibu menjelaskan ini itu tetapi bapak tidak percaya dan dia memukul ibu.”⁵³

Permasalahan ini juga dialami oleh H, H menyatakan bahwa:

“Ayah tidak bekerja dan hanya sibuk dengan kegiatan dia, ayah selalu bermain *game* di hp nya, yang bekerja hanya ibu saya ibu selalu bertengkar dengan ayah, ibu meminta agar ayah mencari pekerjaan agar kebutuhan sekolah dan di rumah terpenuhi. Tetapi ayah malah pergi meninggalkan saya dan ibu.”⁵⁴

3. Masalah Kesibukan

Kesibukan suami dan istri satu sama lain ini akan menyebabkan problem dalam kehidupan rumah tangga, sehingga akan membuat keluarga berakhir menjadi keluarga *broken home*, kesibukan ke dua orang tua akan berdampak pada anak, anak akan merasa kurang diperhatikan, dan kurang kasih sayang. Hal ini terjadi juga dengan GZ, RE, H, SDY, dari hasil wawancara peneliti.

GZ menyatakan bahwa, saat ayahnya di PHK ibu GZ juga membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini membuat orangtuanya sibuk sehingga GZ kurang perhatian dari orangtuanya.

“ sejak ayah di PHK ibu juga membantu ibu bekerja, jadi jika ada tugas dari sekolah saya mengerjakannya sendiri biasanya ibu akan mengajari dan menemani saya mengerjakan tugas sekolah, apa lagi

⁵² Wawancara dengan GZ siswa kelas 5A pada tanggal 28 November 2022 di dalam kelas pukul 10.15. WIB

⁵³ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁵⁴ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

sejak ayah bercerai dengan ibu sudah tidak ada waktu untuk menemani saya belajar.”⁵⁵

RE menyatakan bahwa bapaknya bekerja sangat sibuk dia selalu pulang larut malam.

“Bapak bekerja sangat sibuk dia selalu pulang larut malam, saat pagi sebelum saya berangkat sekolah bapak masih tidur, jadi saya saat jarang berbicara dengan bapak, kecuali saat libur baru saya bias bermain dengan bapak. Namun terkadang bapak sering bertengkar dengan ibu karena masalah uang.”⁵⁶

H juga mempunyai permasalahan yang sama ayah dan ibunya sibuk bekerja jadi dia tinggal bersama neneknya.

“Ayah tidak bekerja dia hanya sibuk dengan kegiatan dia, ayah selalu bermain *game* di hp nya jika tidak dia akan pergi keruar rumah dan tidak tau pergi kemana dan ibu bekerja, jadi saya selalu tinggal Bersama dengan nenek, sampai pada akhirnya ibu dan ayah bercerai, jadi saya ikut dengan nenek. Karena ibu bekerja di Jakarta, sedangkan ayah sudah menikah lagi.”⁵⁷

SDY menyatakan hal serupa, dia dirumah hanya Bersama dengan ibunya, ayahnya sibuk bekerja dan pulang larut malam.

“Saya jarang dirumah saya lebih sering main kerumah teman, di rumah saya hanya Bersama dengan ibu, ayah sibuk dia jarang dirumah karena bekerja dari pagi dan pulang kerumah sudah tengah malam.”⁵⁸

Kesibukan orang tua anak jadi korban karena kurang kedekatan, kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari orangtuanya. Terkadang anak beranggapan jika orangtuanya tidak sayang dan tidak peduli terhadap dia.

4. Masalah Perselingkuhan

⁵⁵ Wawancara dengan GZ siswa kelas 5A pada tanggal 28 November 2022 di dalam kelas pukul 10.15. WIB

⁵⁶ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁵⁷ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

⁵⁸ Wawancara dengan SDY siswa kelas 6A pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

Broken home ini terjadi salah satunya karena adanya orang ketiga atau perselingkuhan, ketidak setiaan dari pasangan suami istri ini akan berujung pada perceraian. Hal ini lah yang terjadi pada RE, H DAN SDY.

Ayah RE ini tidak pulang kerumah hal ini membuat RE selalu menanyakan kemana ayahnya sampai pada akhirnya RE dan ibunya melihat ayahnya Bersama dengan perempuan lain.

“Bapak tidak pulang-pulang kerumah sudah hampir satu minggu, bahkan hampir satu bulan ayah tidak pulang, sampai saat saya dan ibu ke pasar kami melihat bapak dengan perempuan lain.”⁵⁹

H mengatakan kalua ibu dan ayahnya berpisah itu di sebabkan oleh orang ketiga atau karna ada perselingkuhan yang dilakukan oleh ayahnya.

“Saya tahu kalua ibu dan ayah bercerai, ayah membawah permpuan lain kerumah, jad ibu pergi dari rumah tanpa memberitahu saya di akan pergi kemana, jadi saya tinggal Bersama dengan nenek saya.”⁶⁰

Perpisahan ibu dan ayah SDY juga karena adanya perselingkuhan yang sudah berulang terjadi dilakukan oleh ayah SDY.

“Ibu dan ayah berpisah karena ayah suka selingkuh, saya sering mendengar ayah telponan dengan perempuan yang ayah panggil sayang saat ibu tidak ada.”⁶¹

Masalah perselingkuhan ini menjadi boomerang dalam keluarga, ini akan menimbulkan pertengkaran dan perceraian, disini anak lah yang menjadi korban dari perpisahan orangtuanya.

5. Anak Merasa Berbeda

Broken home ini akan berpengaruh pada psikolog anak, dalam diri anak akan tibumbul rasa kecemburuan terhadap temannya yang

⁵⁹ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁶⁰ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

⁶¹ Wawancara dengan SDY siswa kelas 6A pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

mempunyai keluarga yang utuh, kenapa tidak dengan keluarganya, dia menginginkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini juga dirasakan oleh GZ, RE, H, dan SDY.

GZ menyatakan bahwa:

“Saya terkadang merasa iri melihat teman saya diantar jemput oleh ayahnya sedangkan saya hanya di jemput oleh ibu saja, terkadang saya pulang sendiri dengan tukang ojek yang sudah di pesan ibu.”⁶²

Pernyataan RE, RE mengatakan bahwa:

“Saya iri melihat teman-teman diantar oleh bapak dan ibunya kesekolah.”⁶³

H menyatakan bahwa:

“ Terkadang saya ingin diantar oleh ayah pergi sekolah, namun ayah sibuk dengan isteri barunya dan anaknya yang lain.”⁶⁴

Broken home ini timbul permasalahan diatas ini berimbas pada anak, anak, komunikasi yang tidak lancar, masalah ekonomi yang tidak tercukupi, kesibukan, perselingkuhan, ini akan berdampak pada berkurangnya kasih sayang dan perhatian pada naka sehingga ini akan berdampak pada prestasi anak di sekolah, dampak dari permasalahan di atas anak menjadi malas untuk belajar karena tidak ada motivasi dari orang di sekitarnya.

Hal ini di yang terjadi dan dirasakan oleh RE, dari permasalahan ini menyebabkan kurangnya niat belajar RE untuk berprestasi di sekolah. Orangtua RE yang kurang memberikan perhatian kepada RE yang diakibatkan oleh pertikaian atau *broken home*. Akibat kurangnya perhatian yang didapatkan dari orangtua, RE sekarang kurang menikmati proses pembelajarannya, baik itu di rumah maupun di sekolah. RE lebih senang bermain sama temannya. Dan kalau ada tugas dari sekolah, RE

⁶² Wawancara dengan GZ siswa kelas 5A pada tanggal 28 November 2022 di dalam kelas pukul 10.15. WIB

⁶³ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁶⁴ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

mengerjakannya bersama teman-temannya yang dikerjakan di rumah teman RE.

“Jarang-jarang saya belajarnya, paling kalau ada PR aja, bahkan cenderung malas-malasan kalau saya sendirian yang belajar”.⁶⁵

Dari permasalahan yang menimpa RE dan orangtuanya, maka ada dampak yang terjadi baik itu antara orang tua RE, maupun RE dengan orangtuanya. Hal ini juga yang akan menentukan hubungan emosional antara RE dengan orangtuanya. Selain itu secara psikologi, RE akan merasa iri dengan teman-temannya yang mempunyai hubungan yang harmonis, baik dengan orangtuanya ataupun antar orangtua.

Begitu juga dengan H dari permasalahan yang menimpa pada H dan orangtuanya, hal tersebut membuat prestasi belajar H berkurang.

“Saya menjadi malas untuk belajar dan berangkat ke sekolah”.⁶⁶

Keadaan rumah tangga yang kurang harmonis, begitu halnya dengan keluarga H, masalah egois tidak ada yang mau megalah menjadi hal yang dapat menyebabkan ketidak harmonisan keluarga H terkhusus orangtua H. Orangtua H sering berselisih paham masalah kecil, saling menyalahkan antara ibu dan ayah H. Dengan keadaan yang tidak harmonis diantara kedua orangtua H, membuat mereka berpisah.

Sama halnya dengan yang di alami SDY, masalah yang menimpa SDY dan orangtuanya. Perhatian kurang diterima oleh SDY, terkhususnya dalam segi pembelajaran. SDY jarang mendapatkan perhatian dari orang tua terkait sekolahnya. Hal tersebut yang membuat SF malas belajar dan lebih banyak bermain.

“Kemauan belajar saya tidak terlalu rajin karna tidak ada yang mengingatkan saya, saya lebih banyak main dengan teman dari pada belajar”.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan RE siswa kelas 6B pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

⁶⁶ Wawancara dengan H siswa kelas 6A pada tanggal 30 November 2022 di perpustakaan pukul 10.15. WIB

⁶⁷ Wawancara dengan SDY siswa kelas 6A pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

Dengan adanya masalah tersebut, SDY merasa frustrasi berada di rumahnya, SDY lebih senang menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya dari pada menghabiskan waktu bersama keluarga karena masalah yang terjadi antara orangtuanya.

“Saya jarang dirumah karna saya malas dengan keluarga saya, saya lebih senang mencari kebahagiaan di luar dari pada dirumah”⁶⁸.

C. Pembahasan

1. Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Keluarga *Broken Home*

suatu keluarga yang sudah tidak lagi lengkap karena suatu perceraian atau kematian orang tua atau hidup terpisah dengan pasangan atau adanya poligami dari salah satu pihak pasangan dan atau tidak adanya lagi kecocokan dan komunikasi antara dua belah pihak. Harus disadari bahwa ketika suami dan istri memutuskan untuk menikah, jika mereka sudah punya anak, maka korban yang paling parah dari keadaan ini adalah anak mereka. Setiap kasus broken home terjadi, anak selalu menjadi atau dijadikan korban. Ia menjadi korban karena haknya mendapat lingkungan keluarga yang nyaman telah dilanggar. Dijadikan korban karena orangtua kerap melibatkan anak dalam konflik keluarga. Banyak orang tua yang saling tarik-menarik hak asuh anak saat konflik berlangsung dengan alasan cinta. Dalam keadaan bingung, anak terombang-ambing antara dua orang yang mengaku paling menyayanginya.

Ketika orangtuanya tak lagi lengkap, maka akan ada porsi kasih sayang yang hilang. Tidak sedikit anak yang tumbuh menjadi pribadi murung, penyendiri, minder, atau mengidap perilaku negatif lainnya sebagai akibat dari kondisi ini. Lantas, label “anak broken home” pun akan melekat di dirinya. Bagaimanapun keadaan keluarga, anak tetaplah perlu pengarahan, control, serta perhatian yang cukup dari orang tua. Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan ketika kondisi ini

⁶⁸ Wawancara dengan SDY siswa kelas 6A pada tanggal 29 November 2022 di depan kelas pukul 10.30. WIB

mengemuka. Awalnya mungkin sulit karena anak mesti bertemu situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Namun, yakin bahwa setiap permasalahan itu ada jalan keluarnya. Adapun hal-hal yang akan terjadi kepada suatu keluarga broken home adalah sebagai berikut:

a. Kurang atau Putus komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga broken home komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan.

Komunikasi dalam keluarga bersifat antar pribadi yang menunjukkan kompleksitas hubungannya. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya broken home. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ryandini dan Rita bahwasanya Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu prosesional dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi satu proses komunikasi di dalam keluarga baik yang harmonis atau tidak, maka orang-orang yang ada didalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin banyak komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua pun akan menumbuhkan rasa saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Masalah Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab broken home karena seringkali percekocokan, pertikaian suami-istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) berhubungan dengan Pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering menjurus kearah perceraian. Suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istrinya. Akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.

c. Masalah Kesibukan

Sibuk merupakan kata-kata yang paling sering diucapkan ketika tidak bisa menghadiri atau menjumpai situasi tertentu. Kesibukan suami atau istri yang sampai tiap hari pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarga. Ujung-ujungnya anak jadi korban karna kurang kedekatan, kurang kasih sayang dan

kurang perhatian. Kurangnya perhatian terhadap suami atau istri karena kesibukan akan menjadi dasar munculnya problem komunikasi dalam keluarga.

d. Masalah Perselingkuhan

Pihak ketiga yang dimaksud dalam arti kelini adalah orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (trust) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.

e. Anak Merasa Berbeda

Broken home ini menimbulkan rasa iri dan kecemburuan dengan temannya yang memiliki keluarga yang utuh, Keadaan ini bisa membuat anak terluka. Ia menjadi kehilangan orientasi akan makna sebuah keluarga. Dampaknya bisa sangat buruk, terutama secara psikologis. Tinggal di tengah-tengah lingkungan keluarga yang kondusif merupakan hak anak yang wajib dipenuhi orangtua. Keharmonisan keluarga menimbulkan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Kenyamanan dan kehangatan yang dirasakan anak di tengah-tengah keluarganya akan membentuk sikap-sikap positif pada diri anak/ begitu pula cinta tulus dan kasih sayang yang ditunjukkan orangtua dan anggota keluarga lain akan meyakinkan anak bahwa ia dianggap penting akan memotivasinya untuk berbuat yang terbaik bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan ini sejalan dengan teori Benyamin Spock, Joan Freeman dan Utami Munandar yang telah kami paparkan pada landasan teori di BAB 2.

2. Dampak Keluarga Broken home Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah Setiap kegiatan yang dilakukan siswa menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester. Prestasi belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.⁶⁹

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar atau achievement test disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata pelajaran yang bersangkutan. Dari pendapat di atas maka dapat diperoleh konsep bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai berupa kecakapan potensial ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁷⁰

⁶⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Landasan Psikolog Pendidikan. Bandung: Alfabeta. h.102

⁷⁰ Surya, Muhammad. 2004. Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung; Remaja Rosda Karya. h.75

- b. Prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁷¹
- c. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa lebih terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa selama proses pembelajaran di sekolah sedangkan nilai tersebut dapat dilihat dari sisi kognitif yang dinilai guru dalam melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satu diantaranya faktor keluarga *broken home*, kondisi keharmonisan dalam keluarga ini mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa menurun, mengalami kesulitan -kesulitan dalam belajar, konsentrasinya menurun dan akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, siswa itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi siswa yang menyendiri serta suka melamun dengan keadaan seperti itu maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa di sekolah.

⁷¹ Azwar, Safuddin. 1996. Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang prestasi belajar dalam keluarga *Broken home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi siswa keluarga *Broken Home* di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma yaitu: Kurang atau putus komunikasi, Masalah ekonomi, Masalah kesibukan, Masalah perselingkuhan, dan Anak merasa berbeda, dari permasalahan yang timbul ini orangtua harus tetap memberikan perhatian, memberikan kasih sayang, waktu dan komunikasi yang baik, walaupun kedua orangtuanya tidak lagi Bersama, agar anak tidak merasa berbeda dengan temannya yang memiliki keluarga yang utuh, sehingga tidak timbul rasa iri dalam diri anak.
2. Dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa, kondisi keharmonisan dalam keluarga ini mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa menurun, mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, konsentrasinya menurun dan akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, siswa itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi siswa yang menyendiri serta suka melamun dengan keadaan seperti itu maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil nilai semester yang rendah dibawah KKM. *Broken home* sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Perhatian terhadap anak dalam keluarga juga akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Salah satu hal yang perlu membangkitkan semangat belajar adalah dengan adanya dorongan motivasi. Peran keluarga sangat penting bagi anak *broken home*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran :

1. Bagi Siswa-siswi Diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan motivasi belajarnya, baik di rumah ataupun pada lingkungan sekolah.
2. Bagi Orangtua dan Guru Hendaknya orangtua dan guru lebih memperhatikan perkembangan anak dan siswa mereka, karena siswa berada pada masa remaja transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yakni masa di mana mereka sedang mencari jati dirinya untuk membentuk pribadi yang diharapkan. Maka dari itu, orangtua dan guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosional mereka, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Bagi Sekolah
Memberikan fasilitas dan memperhatikan kebutuhan siswa-siswinya sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya walaupun mereka mempunyai problem dengan keluarganya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. Anas, Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Alimni, A., & Hamdani, H. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasannya*, PP. No. 9 Tahun 1975, Aneka Ilmu, Semarang, 1985
- Arifin, Bambang Samsul. 2005. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syas, Hidayatullah Ahmad. 2007. *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Fikr
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Chabib Thoha, dkk. 1998. *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar.
- Dagun, Save M. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Daradjat, Zakiah. 1972. *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopian. 2010. *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta.

- Fanu, James Le. 2008. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, terj. Irham Ali Saifuddin. Jogjakarta: Think.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Humaid, Shalih bin Abdullah bin. 2009. *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, terj. Moh. Iqbal Ghazali. Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah
- Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang, Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak Usia 0-5 Tahun*, terj. Bambang Sumantri dan Evita Singgih, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet. 4
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Lukman Ali, dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru. 2003. *Mendidik Kecerdasan, Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Mudzakir, Ahmad. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Setia
- Ratnawati (ed), Shinta. 2001. *Kunci Sukses Anak*. Jakarta : penerbit Kompas.
- Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Jakarta: PT. Rineka.
- Savitri, Desy Irsalina. 2016. "Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar", Vol. 1 No 5
- Shochib, Moh. 1989. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Spock, Benyamin. 2000. *Menghadapi Anak di Saat Sulit*, terj. Dudi Misky Wibisono. Jakarta:PT. Pustaka Delaprastra.

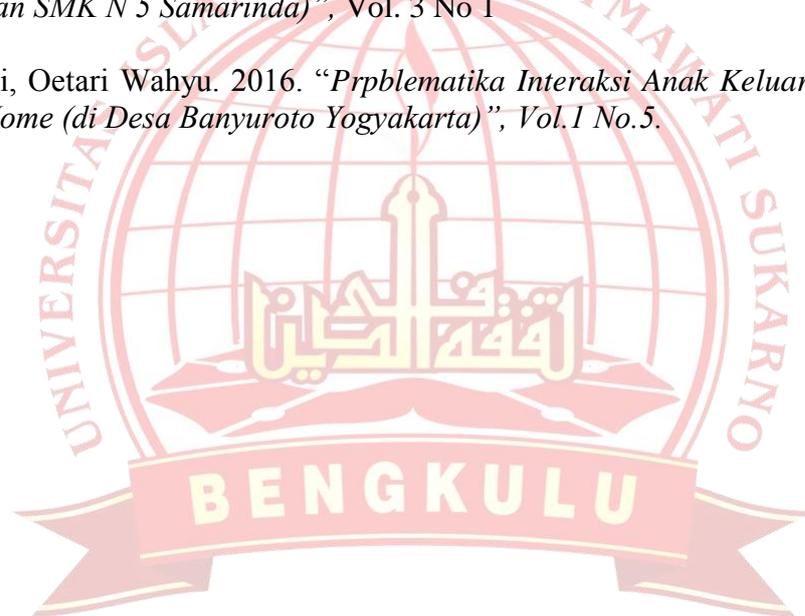
Sudarsono. 2004. *Kenalakan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Saudih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Susi Moeimam dan Hein Steinhauer.2005. *Kamus Belanda – Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, Pheny Aprilia. 2015. “*Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan diri terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home (Penelitian di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda)*”, Vol. 3 No 1

Wardhani, Oetari Wahyu. 2016. “*Prpblematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home (di Desa Banyuroto Yogyakarta)*”, Vol.1 No.5.



L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5500 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd |
| N I P | : 196512101998031015 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Fera Zastrianita, M.Pd |
| N I P | : 197902172009122003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Erma Janduri |
| N I M | : 1811240222 |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Keluarga <i>Broken Home</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 06 Seluma Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 Desember 2021
Pte. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1478/Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Tentang
Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
N I M : 1811240222
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

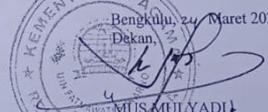
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. H.Mawardi Lubis, M. Pd	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Abdul Aziiz Mustamim, M. Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Fera Zasrianita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Maret 2022
Dekan,

MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
N I M : 1811240222
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. H.Mawardi Lubis, M. Pd	70	06/01/23
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Abdul Aziiz Mustamim, M. Pd.I	80	13/1/22
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Fera Zasrianita, M.Pd	78	15/1/2022
JUMLAH				228	06/01/23
RATA-RATA				76	06/01/23

Bengkulu,
Dekan,

MULYADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3751 / Un.23/F.II/TL.00/08 /2022

22 Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**”

Nama	: Erma Janduri
NIM	: 1811240222
Prodi	: PGMI
Tempat Penelitian	: SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian	: 23 Agustus - 04 Oktober 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
M. Agus Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SELUMA
Alamat: Jl. Bengkulu-Tais Ds. Tumbuan Kec Lubuk Sandi Kab. Seluma
Provinsi Bengkulu Kode Pos 38882



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 08/22.4.8.06/D/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala sekolah:

Nama : Hj. MESLUNAWATI, S.Pd.I
NIP : 19670616 1988032006
Alamat : Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa UIN FAS Bengkulu Program studi SI untuk melaksanakan Penelitian di SDN 06 SELUMA:

Nama : ERMA JANDURI
NIM : 1811240222
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Demikian surat rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagai mestinya.



Tumbuan, 15 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Hj. Meslunawati, S.Pd.I
NIP. 19670616 1988032006



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 SELUMA
Alamat: Jl. Bengkulu - Tais DS. Tumbuan Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma
Provinsi Bengkulu Kode Pos: 38882



SURAT KETERANGAN

Nomor : 226 / 22-9-8-06 / E / 2022
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
Bengkulu

di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 06 Seluma, menerangkan
bahwa:

Nama : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SDN 06 SELUMA. Terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 04 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul: "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Broken Home Di SDN 06 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**". Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumbuan, 2022
Kepala Sekolah


Hj. Meslunawati, S.Pd.I
NIP. 196706161988032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK
KELUARGA BROKEN HOME
TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN 06
SELUMA KECAMATAN LUBUK
SANDI KABUPATEN SELUMA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis 21-04-22	Judul	Revisi Judul : "Prestasi Belajar dan ..."	
2.	Selasa 31-05-22	Judul & Bab II	Revisi Deskripsi Konseptual	
3.	Kamis 02-06-22	Bab I & II	Revisi penulisan (fatmawati)	
4.	Selasa 07-06-22	Bab I & II	AAC / Seminar Proposal Skripsi	

Bengkulu, 07-06-2022
Pembimbing I

Mengetahui,
Nekini

Dr. M. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon : (0736) 51276-51171-53879 Faxsimil: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II: Fera Zasrianita, M.Pd
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK
KELUARGA BROKEN HOME
TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN 06
SELUMA KECAMATAN LUBUK
SANDI KABUPATEN SELUMA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis 20 Januari 2022	Proposal Skripsi	- Memperbaiki Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah di Bab I	
2.	Kamis 27 Januari 2022	Proposal Skripsi	- Perubahan Judul	
3.	Kamis 03 Februari 2022	Proposal Skripsi	- Perubahan jenis Penelitian dari kuantitatif ke kualitatif	
4.	Jum'at 11 Februari 2022	Proposal Skripsi	- Penambahan isi Latar Belakang pada Bab I - footnote dirapikan	
5.	Kamis 17 Februari 2022	Proposal Skripsi	- Lanjut Bab 2 dan 3	

Bengkulu,2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197003142000031004

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II: Fera Zasrianita, M.Pd
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK
KELUARGA BROKEN HOME
TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN 06
SELUMA KECAMATAN LUBUK
SANDI KABUPATEN SELUMA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
6.	Kamis 03 Maret 2022	Proposal Skripsi	- Memperbaiki kerangka Berpikir pada Bab 2	
7.	Jumat 25 Maret 2022	Proposal Skripsi	- Penambahan instrumen dan Informan	
8.	Jum'at 0 April 2022	Proposal Skripsi	- Acc ke Pembimbing 1	

Mengetahui,
Dekan,

Dh. Agus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022
Pembimbing II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Erma Janduri
NIM : 1811240222
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Dalam
Keluarga Broken Home Di SDN 06
Seluma Kecamatan Lubuk Sandi
Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Jumat, 04-11-2022	Pedoman Wawancara	- Revisi Pedoman Wawancara	
2.	Selasa, 08-11-2022	Pedoman Observasi & Dokumentasi	- Revisi Pedoman Observasi & Dokumentasi	
3.	Rabu, 09-11-22	Penulis	- Revisi Unggah 	
4.	Kamis, 10-11-22	Bab I & II	- Aced uf nunagayal Skripsi	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 10 Nov. 2022
Pembimbing I.

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Erna Janduri
NIM : 1811240222
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II: Fera Zasrianita, M. Pd
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Dalam
Keluarga Broken Home Di SDN 06
Seluma Kecamatan Lubuk Sandi
Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin /05-9-2022	Motto, abstrak, Pembahasan	Revisi Motto, Abstrak dan Pembahasan	
2.	Kamis /11-9-2022	Revisi bab IV	Revisi Bab IV tentang tabel Profil Sekolah	
3.	Senin 19-09-2022	Revisi Hasil penelitian	Revisi hasil penelitian wawancara/respon siswa	
4.	Kamis 29-09-2022	Revisi Pembahasan	Revisi pembahasan	
5.	Senin-03-10-2022	Revisi Bab V	Revisi Bab V kesimpulan dan saran	
6.	Jumat 19-10-2022	Revisi Daftar Pustaka	Revisi Daftar Pustaka pada penulisan	
7.	Kamis 20-10-2022	Revisi Lampiran	Revisi Lampiran	
8.	Senin 31-10-2022			

KEMENTERIAN AGAMA
Mengeski,
Dekan,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Dr. Mus Maryadi, S.Ag, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 31 Oktober2022
Pembimbing II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP.197902172009122003

Data Nilai Rata-Rata KKM
Siswa Keluarga Broken Home di SDN 06 Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai Rata-Rata KKM SDN 06 SELUMA	Nilai Semester
1	Alfaqih Galang Mukt	L	3A	75	75,5
2	Devita Ocha Serilia	P	4A	75	70
3	Helmi	L	6A	75	70,5
4	Delvin Mardianto	L	3B	75	78
5	Rangga Saifullah	L	5A	75	68
6	Riska Aurelia	P	3B	75	65
7	Sakina h Assafah	P	4A	75	70
8	Jihan Juanita Boruhutahean	P	4A	75	76
9	M Riski Diansyah Putra	L	4B	75	77
10	Giandika Zizi	P	5A	75	85
11	Robi Erlangga	L	6B	75	73
12	Naufal Aditya Wiratama	P	2A	75	68
13	Syakirah Dwi Yanti	P	6A	75	74
14	Muhammad Keanu	L	4B	75	70
15	Muhammad Nafis Al-Fajri	L	3B	75	65

Tumbuan, 16 Februari 2023
Kepala Sekolah



Hj. Meslunawati, S.Pd.I
Nip. 196706161988032006

DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 4.1
(SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.2
(Wawancara Guru SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.3
(Wawancara Guru SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.4
(Wawancara Guru SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.7
(Wawancara murid *Broken Home* SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.8
(Wawancara murid *Broken Home* SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.5
(Wawancara Staf TU SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.6
(Wawancara murid *Broken Home* SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)



Gambar 4.9
(Wawancara murid *Broken Home* SD Negeri 06 Kabupaten Seluma)

erma janduri

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	3%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
6	repository.umy.ac.id Internet Source	2%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	www.gramedia.com Internet Source	1%
10	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
11	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
13	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
14	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
16	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
17	id.scribd.com Internet Source	<1%